

Laporan Keuangan Penjualan dan Perpajakan

¹Salman ²Kamila

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara/Prodi Akuntansi Syari'ah

¹ssalman3491@gmail.com ²

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

E-mail:² kamilah@uinsu.ac.id

Abstrak

Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada peningkatan penjualan. Hal ini dapat direfleksikan dalam suatu laporan, laporan yang menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini disebut dengan laporan keuangan. Agar laporan keuangan ini dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan pos-pos dalam laporan keuangan yang disebut sebagai analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang biasa digunakan sebagai informasi dalam menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi, yang dapat dikendalikan di masa depan, dan dalam memprediksi kapasitas produksi sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan yang berasal dari analisis laporan keuangan, selanjutnya digunakan sebagai alat dalam proses pengambilan keputusan di masa depan. Penelitian berlokasi di PT. Perumnas Proyek yang beralamat di jalan sukaramai medan. Data diambil dari laporan keuangan periode 2005-2007. Rasio likuiditas (yaitu, rasio lancar, uji asam rasio, rasio kas), rasio leverage (yaitu, rasio utang, rasio pendapatan bunga waktu), rasio aktivitas (yaitu, periode perputaran piutang, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aset), dan rasio profitabilitas (yaitu, margin laba kotor, margin laba bersih, laba atas investasi) digunakan sebagai indikator keuangan pertunjukan.

Kata Kunci : laporan keuangan, penjualan, perpajakan

Abstract

Financial performance appraisal is based on increased sales. This can be reflected in a report, a report that describes the development of the company's financial performance in a certain period. These reports are called financial statements. In order for this financial report to be used by interested parties, it is necessary to conduct an analysis of the relationship between the items in the financial statements, which is known as financial statement analysis. Financial statements are commonly used as information in assessing the potential for changes in economic resources, which can be controlled in the future, and in predicting the production capacity of existing resources. The financial statements derived from the analysis of financial statements are then used as a tool in the decision-making process in the future. The research is located PT. Perumnas Project which is located at Jalan Sukaramai Medan. The data is taken from the financial statements for the period 2005-2007. Liquidity ratio (that is, current ratio, acid test ratio, cash ratio), leverage ratio (ie, debt ratio, interest income ratio over time), activity ratio (ie, accounts receivable turnover period, accounts receivable turnover, inventory turnover, total asset turnover), and profitability ratios (ie, gross profit margin, net profit margin, return on investment) are used as performance financial indicators.

Keywordsd: financial reports, sales, taxation

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan Negara yang terbesar untuk beberapa tahun belakangan ini adalah berasal dari pajak. Hal ini dapat dilihat dalam anggaran pendapatan belanja Negara (APBN) setiap tahunnya dimana penerimaan sector pajak adalah sektor yang paling banyak menyumbangkan angka dalam penerimaan negara. Tetapi, penerimaan pajak tersebut dirasa belum sepenuhnya optimal karena masih banyaknya wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran pajak. Sehingga masih tingginya potensi penerimaan pajak yang belum dapat diserap oleh pemerintah. Oleh sebab itu, sampai saat ini pemerintah bekerjasama dengan instansi pajak yang masih terus berupaya memperbarui kebijakan-kebijakan terkait dengan kepatuhan pembayaran pajak.

Laporan keuangan merupakan sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan sangat positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi,

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja melainkan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan) 2022/8/10.

Pajak adalah kontribusi kewajiban kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menhadi bagian dari kehidupan bermasyarakat dan Negara. Banyaknya kepentingan yang mendominasi perpajakan, menyebabkan timbulnya perilaku yang menyimpang berupa kepatuhan yang semu atas pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak. (Rusydi and Kusumawati, 2014).

Benchmarking adalah alat pengumpulan dan perbandingan dari pengukuran global, terutama tentang laporan keuangan dan kinerja perusahaan. *Benchmarking* sendiri sebenarnya lebih dikenal di bidang manajemen, kemudian metode *benchmarking* tersebut diadopsi oleh DJP dalam rangka melakukan pengawasan dan indikasi adanya *tax evasion* yang dilakukan Wajib Pajaknya (andrias, 2013).

Dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap Wajib pajak oleh kantor pelayanan pajak, kantor Direktorat Jendral pajak telah menyusun rasio total *benchmarking*. Rasio total *benchmarking* tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan oleh pihak Wajib Pajak. Rasio Total memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Tasio total *benchmarking* disusun berdasarkan kelompok usaha.

- b. *Benchmarking* dilakukan atas rasio-rasio yang berkaitan dengan tingkat laba dan input-input perusahaan.
- c. Keterkaitan antara rasio *benchmark*.
- d. Focus pada penilaian kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan.
- e. Total *benchmarking* hanya merupakan suatu alat bantu (*Supporting Tools*) yang dapat digunakan oleh aparat pajak dalam membina wajib pajak dan menilai kepatuhan perpajakan.

Sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-96/PJ/2009 Tentang Rasio Total Benchmarking dan Petunjuk Pemanfaatnya disebutkan bahwa, Total Benchmarking merupakan proses membandingkan rasio-rasio yang terkait dengan tingkat laba perusahaan dan berbagai input dalam kegiatan usaha dengan rasio-rasio yang sama yang dianggap standar untuk kelompok usaha tertentu, serta melihat hubungan keterkaitan antar rasio untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak. Dalam melakukan *benchmarking*, suatu organisasi membandingkan nilai-nilai tertentu (dari dalam organisasi) dengan suatu titik referensi atau standar keunggulan yang sebanding. Dengan melakukan perbandingan tersebut, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan kemudian menentukan langkah yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan (andrias, 2013).

Rasio total *benchmarking* digunakan sebagai alat bantu untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan perusahaan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak. Total benchmarking hanya merupakan suatu alat bantu (*supporting tools*) yang dapat digunakan oleh aparat pajak dalam membina wajib pajak dan menilai kepatuhan perpajakannya serta tidak dapat digunakan secara langsung sebagai dasar penerbitan surat ketetapan pajak. Nilai rasio-rasio *benchmark* ditetapkan untuk masing-masing kelompok usaha berdasarkan 5 (lima) digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) Wajib Pajak. (Fani, 2012)

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah rasio *benchmarking* berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya dalam menilai kewajaran laporan keuangan sehingga dapat memenuhi kewajiban pajak.

Penelitian ini mempunyai tujuan keuangan masalah penelitian yaitu untuk Mengetahui apa saja pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan serta berapakah pph yang harus ditanggung perusahaan untuk membayar pajak, serta mengetahui jenis-jenis pajak yang ditanggung untuk perusahaan.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

- a. Berdasarkan penelitian dari (Darmayasa and Hardika, 2011) meneliti tentang perencanaan Pajak dari Aspek Rasio Total Benchmarking, Kebijakan Akuntansi, dan Administrasi Sebagai Strategi Penghematan Pajak. Perencanaan pajak merupakan tahap pertama dalam penghematan pajak. Strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan. Oleh karena itu. Penelitian dan pengumpulan ketentuan peraturan perpajakan dilakukan pada tahap ini dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan wajib pajak. Tindakan tersebut legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loopholes*). Rasio *total benchmarking* merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pajak. Rasio *total benchmarking* sudah ditetapkan sampai pada tahap V dengan total 105 Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU).
- b. Berdasarkan penelitian dari (Yuli Orniati, 2019) meneliti tentang Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan

untuk melunasi hutang dengan aktiva lancarnya untuk setiap periode mengalami penurunan dalam besaran persentase, perusahaan diharapkan untuk meningkatkan volume penjualan secara maksimal sehingga mampu untuk memperkuat posisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Pengetian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dimana informasi tersebut dijadikan pedoman kinerja suatu perusahaan. Menurut Munawair, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh suatu informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah tercapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat berguna bagi para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial* (Hanafi and Halim 2009).

Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan perkembangan usaha atau perusahaan dari waktu ke waktu dan juga mengetahui seberapa besar dan seberapa jauh perusahaan mencapai tujuan yang akan dicapai, laporan keuangan juga pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Sehingga laporan keuangan mempunyai posisi yang penting dalam mengambil keputusan dan juga mempunyai peran yang luas (Pongoh 2013).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut pandang angka satuan moneter. Tujuan laporan keuangan berdasarkan garis besar antara lain sebagai berikut :

- a. *Screening* (sarana informasi), analisa yang dilakukan hanya dengan mengetahui laporan keuangannya, dengan demikian untuk melakukan analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang akan dianalisa.
- b. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan memahami perusahaan baik itu kondisi perusahaan, bidang usaha yang di jalankan dan juga hasil yang diterima.
- c. *Forecasting* (peramalan), analisa juga bisa digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis (diagnose)*, memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terapatnya masalah, baik itu dalam Manajemen ataupun masalah yang akan muncul dalam perusahaan tersebut.
- e. *Evaluation* (evaluasi), analisa ini digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja dalam sebuah perusahaan manajemen dalam meningkatkan perusahaan sesuai tujuan perusahaan secara efisien (Hanafi and Halim 2009)

Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. penjualan dalam lingkup kegiatan, sering disalah artikan dengan pengertian pemasaran. Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode (Rachmawati, 2011).

Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi kewajiban kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menhadi bagian dari kehidupan bermasyarakat dan Negara. Banyaknya kepentingan yang mendominasi perpajakan, menyebabkan timbulnya perilaku yang menyimpang berupa kepatuhan yang semu atas pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak. (Rusydi and Kusumawati, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan panalitian kuantitatif yang dimana penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan angka dan data yang dikumpulkan.

DATA

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dimana data tersebut berupa data laporan laba rugi penjualan yang berubungan dengan laporan keuangan penjualan. Dan juga beberapa tambahan seperti data pembayaran pajak oleh perusahaan .

Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perum perumnas projec strategis sukaramai, melalui magang dipurushaan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai dengan selesai.

METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam bentuk angka, dan diperoleh dengan mengukur nilai satu lebih variabel dalam sampel atau populasi. Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli tanpa adanya data dari sumber lain. Dan secara khusus dimkumpulkan oleh penulis.

b. Data sekunder

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data laporan keuangan perum perumnas project strategis sukaramai tahun 2021-2022 yang meliputi tentang laba rugi prusahaan, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Magang

Priode pengalaman bekerja yang ditawarkan oleh pihak universitas dalam waktu priode tertentu.

2. Dokumentasi

Penelitian ini bermaksud untuk memperkuat dan mendukung data skunder prusahaan perum perumnas project strategis sukaramai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan laba rugi prusahaan yang sudah dipublikasikan.



TABEL B
PERUM PERUMNAS PROJECT STRATEGIS SUKARAMAI
LAPORAN REALISASI LABA RUGI
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada 28 Februari 2022

URAIAN	2021 UN-AUDITED		REALISASI 2022								% THD						
			JAN				FEB				TOTAL TW I		TOTAL 2022		UN-AUDITED 2021	RKAP 2022	RKO 2022
			(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)					
PENDAPATAN																	
PENJUALAN :																	
PENJUALAN RUMAH MISI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENJUALAN RUMAH NON MISI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENDAPATAN KSPP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENJUALAN RUSUNAMI	2.142.218.922,00	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENJUALAN APARTEMEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENJUALAN RUMAH MENENGAH (RM) & RUKO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENJUALAN KTM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENDAPATAN SEWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENERIMAAN PENGELOLAAN GEDUNG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PENJUALAN	2.142.218.922,00	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
POTONGAN PENJUALAN :																	
DISKON PENJUALAN RUMAH MISI, NON MISI, K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DISKON PENJUALAN RUSUNAMI, ANAMI	312.167.630,27	14,57	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH POTONGAN PENJUALAN	312.167.630,27	14,57	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	1.830.051.291,73	85,43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HARGA POKOK PENDAPATAN:																	
HPP RUMAH MISI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HPP RUMAH NON MISI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HPP TOWER D (PENGGANTI)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HPP RUSUNAMI	1.643.958.949,07	76,74	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HPP APARTEMEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HPP RUMAH MENENGAH (RM) & RUKO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HPP KTM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HPP SEWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BIAYA PEMELIHARAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH HARGA POKOK	1.643.958.949,07	76,74	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
LABA (RUGI) KOTOR	186.092.342,66	8,69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BEBAN USAHA :																	
BEBAN PENJUALAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BEBAN PERSONALIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BEBAN PERJALANAN/TRANSPORT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BEBAN KANTOR	(11.278.465,00)	(0,53)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BEBAN UMUM	11.278.465,00	0,53	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BEBAN HUKUM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH BEBAN USAHA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
LABA (RUGI) USAHA	186.092.342,66	8,69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN :																	
PENDAPATAN LAINNYA	6.604.203,94	0,31	3.101.680,50	-	267.436,13	-	3.369.116,63	-	3.369.116,63	-	51,01	-	-				
BEBAN LAIN-LAIN	(2.261.003,00)	(0,11)	(160.000,00)	-	(160.000,00)	-	(320.000,00)	-	(320.000,00)	-	14,15	-	-				
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	4.343.200,94	0,20	2.941.680,50	-	107.436,13	-	3.049.116,63	-	3.049.116,63	-	70,20	-	-				
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	190.435.543,60	8,89	2.941.680,50	-	107.436,13	-	3.049.116,63	-	3.049.116,63	-	1,60	-	-				
BEBAN PAJAK & BEBAN PPH FINAL	(65.144.670,81)	(3,04)	(1.278.663,59)	-	(2.435.295,23)	-	(3.713.958,82)	-	(3.713.958,82)	-	5,70	-	-				
LABA PERIODE BERJALAN	125.290.872,79	5,85	1.663.016,91	-	(2.327.859,10)	-	(664.842,19)	-	(664.842,19)	-	(0,53)	-	-				
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :																	
LABA SETELAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	125.290.872,79	5,85	1.663.016,91	-	(2.327.859,10)	-	(664.842,19)	-	(664.842,19)	-	(0,53)	-	-				

Pimpinan Project

Kepala Bidang
Keuangan dan Penerimaan Pembayaran

AHMAD FAUZIE MUHTAR

Z A I N A B

Dari tabel 1 menunjukkan laporan realisis laba rugi, yang dimana semua pendapatan penjualan prusahaan dan pengeluaran sudah tertera termasuk pengeluaran beban pajak dan beban PPH final, dan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa penjualan prusahaan, dan juga pencapaian yang dilakukan sudah bagus.

Selain laporan keuangan laba rugi, penulis juga menggunakan data pajak yang ditangguhkan untuk prusahaan .



KEMENTERIAN KEUANGAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

CETAKAN KODE
BILLING

NPWP : 01.000.119.6-093.000
NAMA : USAHA GEDUNG MANDIRI
ALAMAT : GEDUNG WISMA MANDIRI II LT. 12 JL M.H. THAMRIN - K

NOP : -
JENIS PAJAK : 411211
JENIS SETORAN : 900
MASA PAJAK : 01-01
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.4.053.182
TERBILANG : Empat Juta Lima Puluh Tiga Ribu Seratus Delapan Puluh Dua Rupiah

URAIAN : inv 0030 bp 023

NPWP PENYETOR : 01.001.670.7-122.001
NAMA PENYETOR : PEMBANGUNAN PERUMAHAN NASIONAL

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.
ID BILLING : 0261 2702 0451 013
MASA AKTIF : 10/03/2022 10:37:15

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.



KEMENTERIAN KEUANGAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

CETAKAN KODE
BILLING

NPWP : 01.001.670.7-122.001
NAMA : PEMBANGUNAN PERUMAHAN NASIONAL
ALAMAT : JL NIKEL - APARTEMENT SENTRALAND LT P1 - KOTA MEDA

NOP : -
JENIS PAJAK : 411124
JENIS SETORAN : 104
MASA PAJAK : 01-01
TAHUN PAJAK : 2022
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp.1.558.909
TERBILANG : Satu Juta Lima Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Sembilan Ratus Sembilan Rupiah

URAIAN : inv 0029 bp 022

NPWP PENYETOR : 01.001.670.7-122.001
NAMA PENYETOR : PEMBANGUNAN PERUMAHAN NASIONAL

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.
ID BILLING : 0261 2702 1490 013
MASA AKTIF : 10/03/2022 10:39:23

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.

Dari tabel 2 dan 3 adalah beban pajak yang dikenakan untuk perusahaan setiap bulannya, dan setiap pajak yang dibayar oleh perusahaan setiap bulannya itu berbeda-beda, sesuai dengan jenis pajak dan juga jenis setoran pajak yang ditanggungkan untuk perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Terkait hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat direkomendasikan, beberapa hal dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan kinerja keuangan dan penjualan perusahaan dimasa yang akan datang.

Selain itu, dilihat dari laporan keuangan penjualan, perusahaan pada saat ini masih berada pada masa yang baik itu terlihat dari segi banyaknya penjualan yang dilakukan perusahaan, meskipun pada masa sekarang masih banyak sekali hambatan salah satunya pengaruh covid19 akan tetapi perusahaan masih berjalan dengan semestinya dan juga masih berusaha untuk membuat penjualan semakin tinggi.

Dan juga selain perusahaan yang sedang berkembang untuk menuju laba bersih yang lebih tinggi juga harus memperhatikan tentang kebijakan pajak yang sudah ditentukan, Agar nantinya selain perusahaan yang berkembang secara keseluruhan, juga diharapkan akan menjadi perusahaan yang taat dengan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- andrias, mely agustin. 2013. "Panalisis Indikasi Tax Evasion Dengan Rasio Benchmarking Di Sektor Pertambangan Tahun 2010-2012 Dibandingkan Dengan Yang Ditetapkan DJP Dan Relevansinya Dengan Kondisi Saat Ini." 3(2).
- Darmayasa, Nyoman, and Nyoman S Hardika. 2011. "Perencanaan Pajak Dari Aspek Rasio Total Benchmarking, Kebijakan Akuntansi, Dan Administrasi Sebagai Strategi Penghematan Pajak." 7(3): 162–69.
- Fani, fitria dwi. 2012. "ANALISIS PERBANDINGAN RASIO TOTAL BENCHMARKING DIREKTORAT JENDERAL PAJAK TERHADAP RASIO KEUANGAN INDUSTRI ROKOK UNTUK PERIODE 2009-2012 Fitria Dwi Fani (200912045)." (200912045): 1–18.
- Hanafi, Mamduh M, and Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*.
- Pongoh, Marsel. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 669–79.
- Rachmawati, Rina. 2011. "Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Peningkatan Penjualan." *Jurnal Kompetensi Teknik* 2(2): 143–50.
- Rusydi, m khoiru, and Alfiah Kusumawati. 2014. "Manajemen Perpajakan Dan Analisa Deteksi Dini Terhadap Tax Evasion Melalui Metode Benchmark." : 6–30.
- Yuli Orniati. 2019. "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Bisnis*: 206–13.